

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Menulis**

##### **1. Pengertian Kemampuan Menulis**

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian kemampuan menulis, diantaranya:

- a. Menurut Burhan Nurgiyantoro, menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.<sup>1</sup>
- b. Menurut Henry Guntur Tarigan, kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

---

<sup>1</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Menulis Secara Populer*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 273.

<sup>2</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 3.

## 2. Fungsi Menulis

Kegiatan menulis pada prinsipnya adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Selain itu, menulis juga mampu mendorong penulis untuk berpikir secara kritis, memudahkan penulis memahami hubungan gagasan dalam tulisan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan mampu menambah pengalaman penulis.<sup>3</sup>

Rusyana dalam Purwanto mengklasifikasikan fungsi menulis sesuai kegunaannya, sebagai berikut:

- a) Fungsi penataan yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.
- b) Fungsi pengawetan yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis.
- c) Fungsi penciptaan yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.
- d) Fungsi penyampaian yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan. Dalam penyampaiannya tidak saja kepada orang dekat, dapat juga kepada yang berjauhan.

---

<sup>3</sup>Tarigan, *Op.Cit.*, h. 22.

- e) Fungsi melukiskan yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.
- f) Fungsi memberi petunjuk berarti dalam karangan itu penulis memberi petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.
- g) Fungsi memerintahkan yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, agar pembaca menjalankannya atau larangan agar pembaca tidak melakukan yang dilarang penulis.
- h) Fungsi mengingat yaitu penulis mencatat suatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan.

### **3. Tujuan Menulis**

Setiap aktivitas atau kegiatan mempunyai suatu tujuan tertentu yang ingin diperoleh atau disampaikan kepada orang lain, begitu pula dengan menulis. Apa yang dituangkan dalam tulisan pasti mempunyai maksud atau tujuan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tujuan menulis secara umum adalah memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, dan meringkaskan. Tujuan lain menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa tujuan menulis antara lain: a) untuk memberitahukan atau mengajar; b) untuk menyakinkan atau mendesak; c) untuk menghibur atau

menyenangkan, mengandung tujuan estetis, dan; d) untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis yakni agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

#### **4. Manfaat Menulis**

Dalam dunia pendidikan, menulis sangat berharga sebab menulis membantu seseorang berfikir lebih mudah. Menulis sebagai suatu alat dalam belajar dengan sendirinya melainkan peranan yang sangat penting. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari menulis, yaitu:

- a) Dengan menulis kita dapat mengetahui kemampuan dan potensi diri serta pengetahuan tentang topik yang dipilih. Untuk mengembangkan topik itu kita terpaksa berpikir, menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tersimpan di alam bawah sadar.
- b) Dengan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis.
- c) Menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi, sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian

---

<sup>4</sup>Tarigan, *Op.Cit.*, h. 24.

kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoritis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- d) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian permasalahan yang semula masih samar menjadi lebih jelas.
- e) Melalui tulisan dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara lebih objektif.
- f) Lebih mudah memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret.
- g) Dengan menulis kita aktif berpikir sehingga kita dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar penyadap informasi.
- h) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.<sup>5</sup>

## 5. Proses Menulis

Secara garis besar penulisan terdiri atas tiga tahap, yaitu pra menulis, penulisan, dan editing atau revisi.

- a) Pra menulis (Tahap Pencarian Ide dan Pengendapan)

Pra menulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan atau menyiapkan ide gagasan sebagai bahan membuat cerita (sumber inspirasi), menentukan

---

<sup>5</sup>Sabarti Akhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2016), cet. Ke-12, h. 2.

judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.

b) Tahap Penulisan

Tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.

c) Tahap Editing dan Revisi

Pada tahap editing dilakukan pemeriksaan kembali terhadap keseluruhan karangan yang sudah kita tulis dari aspek kebahasaannya, baik kesalahan kata, frasa, tanda baca, penulisan, sampai ke kalimat-kalimatnya. Sedangkan tahap revisi dengan memeriksa kembali karangan yang baru kita tulis dari aspek isi (*content*) atau logika cerita. Apabila karangan sudah dianggap sempurna, lalu menyampaikan karangan kepada public dalam bentuk cetakan atau menyampaikan dalam bentuk non cetakan.<sup>6</sup>

Selain proses tahapan menulis di atas, ada pula tahapan latihan menulis yang lain yaitu:

- a) Mencontoh yaitu belajar menulis sesuai contoh
- b) Reproduksi yaitu belajar menulis tanpa ada model
- c) Rekombinasi atau transformasi yaitu mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.

---

<sup>6</sup>Kurniawan Heru Sutardi, *Penulisan Sastra Kreatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 14-23.

- d) Menulis terpimpin yaitu mulai berkenalan dengan alinea
- e) Menulis yaitu menulis bebas untuk mengungkapkan tahap ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya misalnya menulis laporan, menulis makalah, menulis berita, dan sebagainya.

## **B. Cerpen**

### **1. Pengertian Cerpen**

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Dapat disebut cerita pendek apabila ada satu cerita atau peristiwa yang diungkapkan di dalamnya. Cerita itu mengandung persoalan, dan persoalannya bernada tunggal dan kesannya pun satu. Cerpen merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar, yang lebih sempit dari pada novel.

Menurut Nurgiyantoro, cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada urutannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short shot story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short*

*story*), yang terdiri dari puluhan kata (atau bahkan berapa puluh ribu kata).<sup>7</sup> Cerpen sebagai cerita atau rekaan yang fiktif, bukan analisis argumentatif dan peristiwanya tidak benar-benar telah terjadi serta relatif pendek. Di samping itu, cerpen juga harus memberi kesan secara terus-menerus hingga kalimat terakhir, berarti cerita pendek harus ketat, tidak terlalu mengobral detail, dialog hanya diperlukan untuk menempatkan watak, atau menjalankan cerita atau menampilkan masalah.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan, bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek atau relatif pendek berupa narasi fiktif yang ditulispeng pendek yang berkisar antara 2.000 kata sampai 10.000 kata, walau sebenarnya mengenai ukuran panjang atau pendeknya memang tidak ada aturan.

## **2. Ciri-ciri Cerpen dan Langkah-langkah Menulis Cerpen**

### **a. Ciri-ciri Cerpen**

- 1) Ciri-ciri utama cerpen adalah : singkat, padat, intensif (*brevity, unity, intensity*).
- 2) Unsur-unsur utama cerpen adalah : adegan, tokoh, dan gerak (*scene, character, and action*).
- 3) Bahasa cerpen haruslah tajam, *sugestif*, dan menarik perhatian (*incisive, suggestive, alert*).

---

<sup>7</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), h. 10.

<sup>8</sup>Ismail Kusmayadi, *Lebih dekat Dengan Cerpen*, (Jakarta: Trias Yoga Kreasindo, 2010), h. 7.



- 4) Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung ataupun tidak langsung.
- 5) Sebuah cerpen harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
- 6) Cerpen harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama-tama menarik perasaan dan baru kemudian menarik pikiran.
- 7) Cerpen mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
- 8) Dalam sebuah cerpen insiden menguasai jalan cerita.
- 9) Cerpen harus mempunyai seorang pelaku yang utama.
- 10) Cerpen harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.
- 11) Cerpen bergantung pada (satu) situasi.
- 12) Cerpen memberikan impresi tunggal.
- 13) Cerpen memberikan suatu kebulatan efek.
- 14) Cerpen menyajikan satu emosi.
- 15) Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerpen biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata (atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap).

b. Langkah-langkah Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang Pernah Dialami

- 1) Menceritakan terlebih dahulu kejadian yang pernah dialami dan tidak terlupakan.
- 2) Menetapkan unsur-unsur intrinsik cerpen agar cerita yang akan dibuat menjadi terarah dan sistematis.
- 3) Agar cerpen yang ditulis menarik, harus mengetahui terlebih dahulu alur cerita seperti apa yang akan digunakan. Dalam penulisan cerpen, urutan alur tidak harus berurutan.<sup>9</sup>

### 3. Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur-unsur yang ada di dalam cerpen mencakup unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, meliputi:

a. Tema

Tema dalam cerita fiksi adalah ide yang mendasari suatu cerita berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Seorang pengarang harus memahami tema cerita yang akan dipaparkan. Tema ialah suatu gagasan pokok yang mendasari dari jalan cerita suatu cerpen. Tema biasanya bisa langsung terlihat jelas di dalam sebuah cerita atau tersurat dan tidak langsung, dimana sih pembaca harus lebih teliti dan bisa menyimpulkan

---

<sup>9</sup>Keke Taruli Aritonang, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), h. 209-210.

sendiri atau tersirat. Tema itu sendiri lazimnya berkaitan dengan berbagai permasalahan kehidupan manusia karena sastra berbicara tentang berbagai aspek masalah kemanusiaan: hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan alam.

#### b. Tokoh dan Penokohan

Pada sebuah cerpen unsur tokoh tidak bisa disampingkan sebab tanpa adanya tokoh di dalam sebuah cerpen, maka cerpen tersebut tidak bisa dikatakan sebuah karya. Tokoh dalam cerita merujuk pada orang atau individu yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita, yaitu orang atau individu yang akan mengaktualisasikan ide-ide penulis. Di dalam sebuah cerpen harus ada sebagai pelaku utama dalam cerita dan ditambah beberapa tokoh lain dalam memainkan cerita. Tokoh adalah orang, binatang, tumbuhan, atau benda lain yang digunakan dalam cerita sebagai pelaku.

Sedangkan Menurut Nurgiyantoro, tokoh merujuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan merujuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.<sup>10</sup>

Ada 4 jenis tokoh yang digambarkan dalam cerpen, antara lain:

- 1) Protagonis: Tokoh yang menjadi aktor atau pemeran utama dan mempunyai sifat yang baik.

---

<sup>10</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2007), h. 165.

- 2) Antagonis: Tokoh ini juga menjadi pemeran utama yang menjadi lawan daripada tokoh protagonis. Tokoh antagonis memiliki watak yang negatif seperti: iri, dengki, sombong, angkuh, congkak dan lain-lain.
- 3) Tritagonis: Tokoh ini adalah tokoh penengah antara protagonis dan antagonis. Tokoh ini biasanya memiliki sifat yang arif dan bijaksana.
- 4) Figuran: Tokoh ini merupakan tokoh pendukung yang memberikan tambahan warna dalam cerita.

Penokohan ialah sebuah pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan bisa tercermin dalam sebuah pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Metode dalam penokohan ada 2 macam diantaranya yaitu :

- 1) *Metode analitik* yaitu sebuah metode penokohan dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, seperti: pemberani, penakut, pemalu, keras kepala, dan lain sebagainya.
- 2) *Metode dramatik* yaitu sebuah metode penokohan dengan cara memaparkannya secara tidak langsung, yakni dengan cara dalam penggambaran fisik (Misalnya cara berpakaian, postur tubuh, dan sebagainya), dalam penggambaran dengan melalui sebuah percakapan atau dialog, reaksi dari tokoh lain (bisa berupa pendapat, pandangan, dan lain sebagainya).

### c. Alur (*Plot*)

Alur merupakan kerangka dasar yang sangat penting dalam sebuah karya sastra khususnya cerpen. Berdasarkan cara menyusun bagian-bagiannya, alur dapat dibedakan menjadi alur maju, alur mundur (*flash back*) dan alur gabungan. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang urutannya sesuai dengan urutan waktu kejadian atau cerita yang bergerak kedepan terus. Alur mundur adalah alur cerita dengan torehan kembali ke masa lalu, dikenal dengan sorot balik atau *flashback*. Alur gabungan adalah karya sastra bukan hanya memakai satu alur saja yang dipakai oleh pengarang, bukan hanya alur maju atau alur mundur, sehingga dapat digabung dari kedua alur tersebut. Alur meliputi beberapa tahap, yaitu:

- 1) Pengantar : bagian cerita berupa lukisan, waktu, tempat atau kejadian yang merupakan awal cerita.
- 2) Penampilan masalah : bagian yang menceritakan masalah yang dihadapi pelaku cerita.
- 3) Puncak ketegangan / *klimaks* : masalah dalam cerita sudah sangat gawat, konflik telah memuncak.
- 4) Penyelesaian : masalah telah dapat diatasi atau diselesaikan.

### d. Latar/*Setting*

Bersama dengan unsur tokoh dan alur cerita, unsur latar merupakan sebuah fakta cerita yang secara konkret dapat ditemukan dalam cerita fiksi. Latar (*setting*) dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi tidak dapat terjadi begitu saja tanpa kejelasan

landas tumpu. Terutama untuk cerita fiksi anak yang dalam banyak hal memerlukan rincian konkret yang lebih menjelaskan “apa dan bagaimana” nya berbagai peristiwa yang dikisahkan.

Unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu dan sosial. Berikut penjelasannya:

- a) Latar tempat, menyorankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Unsur tempat yang digunakan biasanya dengan nama-nama tempat tertentu.
- b) Latar waktu, berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- c) Latar sosial, mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah cara memandang yang digunakan sebagai sarana menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca. Sudut pandang ada dua, yaitu :

1) Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Utama

Dalam sudut pandang ini, tokoh aku mengisahkan tentang berbagai suatu peristiwa yang terjadi serta suatu tingkah laku yang dialaminya. Tokoh aku akan menjadi sebuah pusat perhatian dari sebuah kisah

cerpen tersebut. Dalam sudut pandang ini, tokoh “aku” digunakan dalam sebagai tokoh utama.

2) Sudut Pandang Orang Pertama Pelaku Sampingan

Tokoh aku muncul tidak sebagai tokoh utama lagi, melainkan bisa sebagai pelaku tambahan. Tokoh aku hadir dalam suatu jalan cerita hanya untuk membawakan sebuah cerita kepada pembaca, sedangkan tokoh cerita yang dikisahkan yang kemudian dibiarkan untuk bisa mengisahkan sendiri dalam berbagai pengalaman yang dialaminya. Dengan demikian tokoh aku cuman tampil sebagai saksi saja. Saksi terhadap berlangsungnya suatu cerita yang ditokohi oleh orang lain. Tokoh aku pada umumnya hanya tampil sebagai pengantar dan penutup sebuah cerita.

3) Sudut Pandang Orang Ketiga

Pada sudut pandang orang ketiga, pengarang menempatkan dirinya di luar cerita dengan ciri menggunakan kata ia, dia, atau nama orang.

f. Amanat

Amanat yaitu suatu pesan yang disampaikan dari penulis atau pengarang cerita tersebut kepada si pembaca agar pembaca bisa bertindak atau melakukan sesuatu. Di dalam suatu cerpen, pesan yang disampaikan biasanya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerpen tersebut.

Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, meliputi biografi pengarang. Biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan kehidupan seseorang sepanjang hidupnya, baik itu masa muda, memecahkan masalah hidupnya, prestasi yang diraih. Didalam biografi banyak sekali nilai keteladanan, nilai keteladanan tersebut patut dicontoh oleh seorang pembaca. Maka penting sekali biografi dicantumkan oleh seorang penulis selain pembaca mengenal lebih jauh sosok tersebut, pembaca juga akan meneladani nilai-nilai kebaikan didalam biografi.

#### **4. Jenis-jenis Cerpen**

a. Jenis-jenis cerpen berdasarkan jumlah katanya :

- 1) Cerpen mini (*flash*), cerpen dengan jumlah kata antara 750-1.000 kata.
- 2) Cerpen yang ideal, cerpen dengan jumlah kata antara 3.000-4.000 kata.
- 3) Cerpen panjang, cerpen dengan jumlah kata antara 4.000-10.000 kata.

b. Jenis-jenis cerpen berdasarkan teknik pengarangannya dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Cerpen Sempurna (*well made short-story*) adalah teknik penulisan cerpen oleh pengarang dimana cerpen yang ditulis hanya terfokus pada satu tema dan memiliki plot yang sangat jelas, serta ending atau penyelesaiannya mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasar pada realitas (fakta).
- 2) Cerpen tak utuh (*slice of life short-story*) adalah teknik penulisan cerpen dimana pengarang menulis cerpen dengan tidak terfokus pada satu tema



atau berpencar, susunan plot atau alurnya tidak tertata, serta endingnya mengambang. Cerpen jenis ini umumnya bersifat kontemporer dan ceritanya ditulis berdasarkan gagasan atau ide yang orisinal.

## **C. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang

---

<sup>11</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008, *Pembinaan Kesiswaan*, h. 4.

ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

## **2. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 288.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini.

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*).

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

### **3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya. Sedangkan ekstrakurikuler yang bersifat periodik

adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Banyaknya macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutrisna, antara lain:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
- c. Kesenian, tari-tarian, band, karawitan, vokal grup.
- d. Klub-klub hobby: fotografi, jurnalistik.
- e. Pidato dan drama.
- f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya).
- g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan sebagainya).
- h. Atletik dan olahraga.
- i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya).<sup>14</sup>

## **D. Jurnalistik**

### **1. Pengertian Jurnalistik**

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 288.

<sup>14</sup>*Ibid.*, h. 288-289.

sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.<sup>15</sup> Jurnalistik bukanlah pers, bukan pula massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. Adinegoro menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya.<sup>16</sup>

Istilah jurnalistik pada saat ini, mungkin sudah tidak asing lagi terdengar di telinga. Di era sekarang ini berbagai media informasi dan telekomunikasi sangat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, khususnya di perkotaan, bahkan media massa dapat mempengaruhi masyarakat sampai ke pelosok-pelosok pedesaan. Televisi dan radio bukan lagi barang yang dianggap mewah, sehingga banyak masyarakat desa yang memilikinya. Sehingga dari media massa itulah kerap sering termuat istilah jurnalistik. Karena media massa sebagai sarana penyaluran kegiatan hasil kerja jurnalistik. Dari segi asal katanya, istilah jurnalistik berasal dari *jurnalistic* (bahasa Belanda), sama halnya dengan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *Journalism* yang bersumber dari perkataan *journal*, yang berarti "harian" atau "setiap hari" di mana segala berita yang pada hari itu termuat dalam lembaran kertas yang tercetak.

---

<sup>15</sup>Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 4.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 4.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disebutkan bahwa jurnalistik adalah pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit dan menerbitkan berita di surat kabar dan sebagainya, yang menyangkut kewartawanan dan persurat kabaran.<sup>17</sup>

Dari pengertian jurnalistik diatas yang beragam maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa kegiatan jurnalistik dilakukan dengan:

- a. Seorang wartawan (*jurnalis*) mengumpulkan, mengola, menulis, mengedit data, sehingga menghasilkan informasi atau berita.
- b. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian diproses untuk menghasilkan berita yang menarik dan di tempatkan di media massa, seperti surat kabar, majalah dan lainnya. Karena perkembangan zaman maka jurnalistik tidak hanya terbatas pada media cetak tetapi juga media elektronik seperti televisi, radio bahkan internet.
- c. Berita tersebut kemudian di sebarluaskan ke masyarakat untuk dijadikan sebagai bahan berita.

## **2. Peran dan fungsi Jurnalistik**

### **a. Peran Jurnalistik**

Jurnalistik memang tidak dapat terlepas dari kehidupan msyarakat karena memegang peranan penting dalam perubahan masyarakat baik di negara maju terlebih lagi kepada negara yang sedang berkembang. Jurnalistik memberikan sumbangsih yang sangat besar sebagai sarana perubahan sosial dalam usaha

---

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 482-483.

pembangunan bangsa, sebagai penyalur aspirasi dan pendapat serta kritik dan *control social*. Jurnalistik juga berperan sebagai penghubung yang kreatif antara masyarakat dengan masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah.

Peranan dan fungsi jurnalistik selain memberikan informasi yang objektif juga berperan dalam pembentukan pendapat umum. Bahkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan politik bagi masyarakat dalam menegakkan kedisiplinan. Peranan jurnalistik juga sebagai "agen perubahan" yaitu membantu mempercepat perubahan masyarakat tradisional ke masyarakat yang modern.

Berbagai peranan tersebut di atas ini telah membuktikan bahwa jurnalistik mampu untuk merubah tatanan sosial dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat baik itu dalam bidang ekonomi, sosial budaya, politik, agama dan lain-lain.

#### b. Fungsi Jurnalistik

Penyebaran informasi atau pemberitaan merupakan fungsi utama jurnalistik. Kebutuhan akan informasi ini amat sangat penting, karena dengan adanya informasi tersebut maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun spiritual. Dengan adanya informasi ini, akan memberikan arah dan langkah dalam mengarungi kehidupan.

Seorang politikus dapat memperoleh informasi tentang kejadian-kejadian yang melanda suatu negara juga kebijakan-kebijakan politik suatu negara, begitu juga seorang pedagang akan mengetahui informasi tentang harga-harga yang ada di pasar dan sebagainya. Tetapi jika informasi itu tidak ada maka akan membawa kepada kebuntuan dalam kehidupan.

Di samping fungsi informasi tersebut jurnalistik memiliki fungsi-fungsi lain dalam masyarakat, yaitu fungsi mendidik, fungsi menghibur, fungsi sebagai penyalur dan pembentuk pendapat umum, fungsi kontrol sosial. Untuk memahami fungsi-fungsi tersebut maka penulis akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut :

#### 1) Fungsi Mendidik

Dapat dikatakan bahwa di negara-negara yang sedang berkembang, peran dan fungsi jurnalistik harus lebih aktif dalam memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa.

Jurnalistik harus memuat tulisan-tulisan yang banyak mengandung ilmu pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah ilmunya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel, atau tajuk rencana, cerita bersambung atau berita bergambar yang mengandung pendidikan.

#### 2) Fungsi Menghibur

Sudah jelas bahwa dalam tulisan atau berita menginformasikan kepada khalayak tentang suatu hubungan sosial antara warga negara yang satu dengan warga negara yang lainnya . Hubungan rohaniah antara tokoh yang diberitakan dengan orang-orang yang menjadi pembaca berita mengenai



tokoh tersebut. Dengan adanya ikatan ini akan menghubungkan antara tokoh dan pembaca, sehingga ada kedekatan perasaan yang mendalam dan dapat mengetahui tokoh yang dimaksud.

### 3) Fungsi Sebagai Penyalur dan Bentuk Pendapat Umum

Dengan adanya berita atau informasi yang berpengaruh, maka akan membentuk pendapat para pembacanya dan berfikir sesuai dengan pola yang diinginkannya. Dalam hal ini setiap tulisan sesungguhnya akan selalu membentuk sebagian dari pendapat umum.

### 4) Fungsi Kontrol Sosial

Kontrol sosial merupakan salah satu fungsi jurnalistik-pers yang sangat penting terutama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bahkan jurnalistik dan pers dianggap sebagai kekuatan keempat (*the fourth state*) dalam sistem politik kenegaraan apalagi menerapkan sistem pemerintahan demokratis. Kekuatan yang dimaksud sebelum kekuatan kenegaraan tersebut adalah lembaga legislatif (MPR DPR), eksekutif (pemerintahan) dan lembaga yudikatif (MA).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kemampuan menulis, harus banyak-banyak berlatih. Salah satunya dengan menulis cerpen dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalaman pribadi dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif. Salah satu cara untuk mengasah kemampuan menulis cerpen kita ialah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Jurnalistik. Disana akan diajarkan cara menulis berita, fotografi, menulis cerpen, dan masih banyak lagi.